

ABSTRAK

Melasma adalah gangguan kulit yang umum, ditandai dengan munculnya bercak hiperpigmentasi berwarna coklat hingga coklat keabu-abuan pada area wajah. Lesi ini paling sering ditemukan pada pipi, dagu, pangkal hidung, dahi, dan area di atas bibir. Kondisi ini lebih sering dialami oleh wanita dibandingkan pria. Salah satu penyebab utama melasma adalah kehamilan, dan kondisi ini juga sering terjadi pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral atau menjalani terapi hormonal. Kondisi ini berdampak pada aspek fisik, psikologis, dan sosial, seperti menurunnya kepercayaan diri dan terganggunya aktivitas sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh derajat melasma terhadap kualitas hidup pada staf wanita di RSUD Cut Meutia Aceh Utara tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan studi *cross-sectional* dengan sampel penelitian adalah staf wanita RSUD Cut Meutia Aceh Utara yang berjumlah 34 responden. Sampel diambil menggunakan metode *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *modified Melasma Area and Severity Index* (mMASI) dan kuesioner MelasQol yang berisikan 10 pertanyaan. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat keparahan melasma terbanyak pada derajat ringan (73,5%), kemudian derajat sedang (23,5%), dan derajat berat (2,9%). Sebanyak 24 orang (70,6%) memiliki kualitas hidup yang baik, 8 orang (23,5%) tergolong dalam kategori sedang, dan 2 orang (5,9%) memiliki kualitas hidup yang buruk. Uji *chi square* menunjukkan P Value sebesar 0,869 ($P > 0,05$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara derajat keparahan melasma dengan kualitas hidup.

Kata Kunci: Melasma, Derajat Keparahan Melasma, Kualitas Hidup, mMASI, MelasQol

ABSTRACT

Melasma is a common skin disorder characterized by the appearance of brown to grayish brown hyperpigmented patches on the face. These lesions are often found on the cheeks, chin, bridge of the nose, forehead, and the area above the upper lip. This condition is more common in women than in men. One of the main causes of melasma is pregnancy, and this condition also often occurs in women who use oral contraceptives or undergo hormonal therapy. This study was conducted to examine the effect of melasma severity on the quality of life of female staff at Cut Meutia Regional Hospital in North Aceh in 2025. The study is an analytical observational study using a cross-sectional approach with a sample of 34 female staff members. The sample was taken using the total sampling method. The research instruments used were the modified Melasma Area and Severity Index (mMASI) and the MelasQol questionnaire, which contains 10 questions. Data were analyzed using the chi square test. The results showed that the severity of melasma was mostly mild (73.5%), then moderate (23.5%), and severe (2.9%). A total of 24 participants (70.6%) had a good quality of life, 8 participants (23.5%) were in the moderate category, and 2 participants (5.9%) had a poor quality of life. The chi square test showed a p value of 0.869 ($P > 0.05$). The study concluded that there was no significant relationship between the severity of melasma and quality of life.

Keyword: Melasma, Melasma Severity, Quality of Life, mMASI, MelasQol